

## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BUMDES MELALUI PENDEKATAN EKONOMI KREATIF

Rizal<sup>1</sup>, Fatmah Ma'ruf<sup>2</sup>, Iin Angraen Napu<sup>3</sup>, Irfan Akadji<sup>4</sup>, Rini Angriani Idrus<sup>5</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

<sup>2)</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

<sup>4,5)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

e-mail: ilmiahgandhi665@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Komangaan, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow, melalui pendekatan ekonomi kreatif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melaksanakan serangkaian pelatihan yang mencakup manajemen usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola BUMDES. Masyarakat berhasil mengembangkan produk kreatif yang mencerminkan budaya lokal, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menarik minat wisatawan. Dampak positif lainnya adalah terciptanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal, yang memperkuat jaringan pemasaran. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif sebagai solusi untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengubah cara pandang masyarakat terhadap potensi ekonomi desa, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengembangan BUMDES, Ekonomi Kreatif

### Abstract

This community service activity focuses on assisting the development of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Komangaan Village, Bolaang District, Bolaang Mongondow Regency, through a creative economy approach. The primary objective of this initiative is to enhance the capacity and economic independence of the village community by leveraging existing local potentials. In its implementation, the service team conducted a series of training sessions covering business management, product innovation, and marketing strategies. The outcomes of this activity indicate a significant improvement in the knowledge and skills of the community in managing BUMDES. The community successfully developed creative products that reflect local culture, which not only increased income but also attracted the interest of tourists. Another positive impact is the establishment of collaboration among the community, local government, and local entrepreneurs, strengthening the marketing network. Furthermore, this program has contributed to raising community awareness about the importance of the creative economy as a solution for sustainable economic development. Overall, this initiative has successfully transformed the community's perspective on the economic potential of the village, facilitating inclusive and sustainable economic growth.

**Keywords:** Development of BUMDES, Creative Economy.

### PENDAHULUAN

Desa Komangaan, yang terletak di Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow, dikenal dengan potensi ekonominya yang kaya, berkat adanya sumber daya alam yang melimpah serta budaya lokal yang unik. Sumber daya alam seperti hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal. Selain itu, budaya dan tradisi yang ada di desa ini dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang dapat mendatangkan pendapatan tambahan. Namun, meskipun desa ini memiliki kekayaan tersebut, masyarakatnya masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, akses terbatas terhadap pasar, serta minimnya dukungan fasilitas menjadi penghambat utama bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) muncul sebagai salah satu solusi strategis untuk memberdayakan masyarakat dan mengelola sumber daya lokal secara lebih efektif. BUMDES diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan usaha

yang berbasis pada potensi lokal. Melalui BUMDES, masyarakat dapat mengelola hasil pertanian dan kerajinan dengan lebih terorganisir, serta menciptakan produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Namun, meskipun ada harapan besar, BUMDES sering kali tidak berfungsi secara optimal. Banyak BUMDES yang masih beroperasi dengan model tradisional yang kurang inovatif, sehingga tidak mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Kondisi ini menyebabkan dampak positif BUMDES terhadap perekonomian desa belum maksimal. Tanpa inovasi dan pengelolaan yang baik, potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan masyarakat masih terjebak dalam siklus ketergantungan pada kegiatan ekonomi yang kurang produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengoptimalkan fungsi BUMDES, seperti pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk berbasis lokal, dan peningkatan akses pasar. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan BUMDES dapat bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi desa, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Fenomena yang terjadi di Desa Komangaan menunjukkan bahwa masyarakat masih tergantung pada sektor pertanian tradisional, yang cenderung stagnan. Meskipun terdapat peluang untuk mengembangkan produk kreatif berbasis lokal, masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan ini. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan pemasaran produk menjadi penghambat utama dalam pengembangan BUMDES. Menurut penelitian oleh (Pramudito, A., & Sari, 2021), banyak BUMDES yang tidak dapat mengembangkan potensi usaha mereka karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Ekonomi kreatif tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan sumber daya alam. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan teori-teori tersebut di lapangan, khususnya dalam konteks BUMDES di Desa Komangaan. Banyak BUMDES yang belum mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi kreatif, sehingga inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif belum terwujud. Kondisi ini mengakibatkan potensi yang ada tidak sepenuhnya dimanfaatkan, dan BUMDES tetap beroperasi dalam kerangka tradisional yang kurang responsif terhadap perubahan pasar. Penelitian juga mengungkapkan bahwa BUMDES yang menerapkan ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30% dalam satu tahun. Angka ini menunjukkan betapa besar dampak positif yang dapat dihasilkan jika pengelolaan BUMDES dilakukan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis pada potensi lokal. Oleh karena itu, penting untuk mendorong BUMDES di Desa Komangaan agar mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi kreatif. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan BUMDES dapat mengembangkan produk yang lebih beragam dan menarik, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan langkah-langkah ini, BUMDES tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. (Sari, N., & Supriyadi, 2020). Kesenjangan ini menciptakan jarak antara potensi yang ada dan realitas yang dihadapi oleh masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi masyarakat Desa Komangaan dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melalui pendekatan ekonomi kreatif. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang fokus pada penguatan keterampilan manajerial, diharapkan masyarakat dapat lebih kreatif dalam mengelola usaha mereka. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di pasar. Pendampingan ini bertujuan untuk menjadikan BUMDES sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang lebih efektif. Dengan meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota BUMDES, diharapkan mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih profesional dan efisien. Selain itu, pendampingan juga diarahkan untuk menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga daya saing BUMDES dapat meningkat. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi BUMDES sebagai lembaga yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Dengan BUMDES yang dikelola secara baik dan inovatif, masyarakat Desa Komangaan akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemandirian ekonomi dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Strategi pendampingan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, di mana tim pengabdian akan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap pengembangan

BUMDES. Dengan pendekatan ini, masyarakat akan merasa memiliki dan berkontribusi dalam proses tersebut, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen mereka terhadap keberhasilan BUMDES. Keterlibatan aktif masyarakat juga akan mendorong. Harapan jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya transformasi dalam pengelolaan BUMDES yang lebih efektif dan inovatif. Keberhasilan dalam pengembangan BUMDES diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal melalui produk-produk kreatif yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi dan realitas yang dihadapi oleh masyarakat Desa Komangaan. Upaya ini akan difokuskan pada pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melalui pendekatan ekonomi kreatif, yang memanfaatkan sumber daya lokal dan budaya yang ada. Diharapkan, dengan memaksimalkan potensi tersebut, BUMDES dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif, mampu menciptakan peluang usaha baru, dan menggerakkan perekonomian desa secara keseluruhan.

Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengenalan terhadap praktik terbaik dalam manajemen usaha, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara signifikan. Pendidikan yang diberikan tidak hanya akan mencakup aspek teknis pengelolaan usaha, tetapi juga strategi pemasaran dan inovasi produk, yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat akan lebih mandiri dalam mengelola usaha yang berkelanjutan, serta dapat menyesuaikan produk dan layanan mereka dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Selain itu, pengembangan produk kreatif berbasis lokal akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah. Produk yang dihasilkan dari kearifan lokal tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat memberikan identitas unik bagi desa. Dengan pendekatan ini, diharapkan produk-produk tersebut dapat meningkatkan minat konsumen, sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan meningkatnya pendapatan dari usaha yang dikelola secara profesional dan inovatif, kualitas hidup masyarakat juga akan mengalami perbaikan. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Secara keseluruhan, upaya ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Desa Komangaan.

Sebagai hasil akhir, melalui upaya ini, diharapkan masyarakat Desa Komangaan dapat lebih berdaya saing dan mandiri, serta menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan BUMDES yang berfungsi secara optimal, kesejahteraan masyarakat akan meningkat, dan desa ini akan berkembang menjadi model ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Desa Komangaan tidak hanya akan dikenal sebagai desa yang kaya akan sumber daya, tetapi juga sebagai desa yang mampu mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut untuk kesejahteraan warganya.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Komangaan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan partisipatif. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan:

- a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan kebutuhan masyarakat terkait BUMDES. Kegiatan ini mencakup wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus BUMDES, dan anggota masyarakat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi saat ini.
- b. Penyusunan Rencana Program. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun rencana program yang mencakup tujuan, sasaran, dan strategi pelaksanaan. Rencana ini disusun secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa, sehingga program yang diusulkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
- c. Pelatihan dan Workshop. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan BUMDES, seperti: Manajemen usaha, Inovasi produk, Pemasaran dan branding, Pengelolaan keuangan
- d. Pendampingan dan Implementasi. Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung dalam implementasi program. Ini termasuk membantu masyarakat dalam merancang produk, mengatur manajemen keuangan, dan mengembangkan strategi pemasaran. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dengan baik.

- e. Monitoring dan Evaluasi Tim melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan BUMDES. Evaluasi ini mencakup pengukuran kinerja usaha, peningkatan pendapatan, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Feedback dari masyarakat juga dikumpulkan untuk perbaikan program di masa mendatang.
- f. Penyusunan Laporan dan Publikasi. Setelah kegiatan selesai, tim menyusun laporan akhir yang mencakup hasil pelaksanaan program, analisis dampak, dan rekomendasi untuk pengembangan BUMDES ke depan. Laporan ini dipublikasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi.
- g. Pembangunan Jejaring. Selain kegiatan di atas, tim pengabdian juga membangun jejaring antara BUMDES dengan pelaku usaha lokal, pemerintah, dan pihak lain yang relevan. Jejaring ini penting untuk mendukung pemasaran dan pengembangan produk, serta menciptakan peluang kolaborasi di masa mendatang.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan pengembangan BUMDES di Desa Komangaan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Komangaan berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melalui pendekatan ekonomi kreatif. Setelah melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta pelatihan merasa lebih percaya diri dalam memasarkan produk mereka dan menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik.



Gambar 1 (Pemaparan Materi)



Gambar 2 (Pengantar Kata dari Kepala Desa)

Salah satu hasil yang paling mencolok dari kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan produk kreatif berbasis lokal. Masyarakat Desa Komangaan berhasil menciptakan berbagai produk kerajinan tangan dan makanan khas yang menarik perhatian konsumen. Melalui pelatihan yang diberikan, mereka belajar untuk mengolah bahan-bahan lokal menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Produk kerajinan tangan, seperti anyaman bambu dan tekstil tradisional, tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga memberikan identitas bagi desa. Sementara itu, makanan khas yang diolah dengan resep tradisional berhasil menarik minat pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Inovasi dalam penyajian dan kemasan produk juga turut meningkatkan daya tarik, sehingga produk-produk tersebut lebih mudah diterima oleh konsumen. Keberhasilan dalam mengembangkan produk-produk ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh masyarakat Desa Komangaan. Dengan terus

berinovasi dan memanfaatkan sumber daya lokal, mereka tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat posisi BUMDES sebagai motor penggerak ekonomi desa. Produk-produk kreatif ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Supriyadi (2020), yang menyatakan bahwa pengembangan produk lokal dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan masyarakat desa sebesar 30% dalam jangka waktu satu tahun (Sari, N., & Supriyadi, 2020). Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk dijual di pasar yang lebih luas.

Dalam hal pemasaran, masyarakat Desa Komangaan mulai mengadopsi strategi pemasaran digital yang efektif. Pelatihan yang diberikan mengenai pemasaran online dan penggunaan media sosial telah membuahkan hasil yang signifikan. Masyarakat kini lebih memahami pentingnya kehadiran digital dan bagaimana memanfaatkan platform online untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa produk kerajinan tangan dan makanan khas yang dihasilkan mulai dijual melalui platform e-commerce, yang memungkinkan mereka menjangkau konsumen di luar daerah. Dengan menggunakan media sosial, mereka dapat mempromosikan produk secara luas, menarik perhatian pelanggan baru, dan membangun komunitas yang peduli terhadap produk lokal. Strategi ini tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga membantu masyarakat untuk membangun merek yang kuat dan meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar. Keberhasilan dalam mengadopsi pemasaran digital ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Komangaan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar. Inisiatif ini diharapkan dapat terus berlanjut, sehingga produk-produk lokal dapat lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Dengan demikian, strategi pemasaran digital menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di desa ini. Ini sejalan dengan temuan oleh (Pramudito, A., & Sari, 2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan dari BUMDES meningkat sebesar 25% dalam satu bulan setelah pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan yang diberikan dan penerapan strategi baru dalam pengelolaan usaha. Masyarakat yang terlibat dalam program ini melaporkan adanya peningkatan kesejahteraan yang signifikan, terutama bagi keluarga yang bergantung pada BUMDES sebagai sumber pendapatan utama. Keberhasilan ini terlihat dari banyaknya keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Banyak di antara mereka yang kini dapat menginvestasikan kembali pendapatan tambahan untuk pendidikan anak, kesehatan, dan pengembangan usaha kecil lainnya. Hal ini menciptakan efek domino yang positif, di mana peningkatan pendapatan di tingkat keluarga berdampak pada peningkatan partisipasi sosial dan ekonomi di desa. Dengan hasil yang menggembirakan ini, BUMDES tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang lebih luas. Masyarakat kini semakin percaya diri dalam mengelola usaha dan berkontribusi pada pembangunan desa. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ini diharapkan dapat menjadi awal bagi pengembangan lebih lanjut, menciptakan ekosistem yang mendukung kemandirian ekonomi dan keberlanjutan di Desa Komangaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hartati, S., & Hidayati, 2022), yang menyatakan bahwa BUMDES yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di desa.

Namun, tantangan masih ada dalam hal pengelolaan dan keberlanjutan usaha BUMDES. Beberapa pengurus BUMDES masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem manajemen yang efektif, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, perencanaan strategis, dan pencatatan transaksi. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan di bidang manajemen usaha sering kali menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan usaha. Pelatihan ini dapat difokuskan pada penguatan kapasitas pengurus BUMDES dalam hal manajemen, pemasaran, dan inovasi produk. Selain itu, pendampingan secara langsung oleh tim ahli atau mentor yang berpengalaman akan sangat membantu dalam memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja BUMDES, tetapi juga membangun kepercayaan diri pengurus dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengelolaan BUMDES harus terus dilakukan agar keberlanjutan usaha dapat terjamin. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan BUMDES dapat bertransformasi menjadi lembaga yang lebih profesional dan inovatif. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDES akan mampu

memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Penelitian oleh (Setiawan, R., & Kusuma, 2023) menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan konsultasi untuk meningkatkan kinerja BUMDES dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, BUMDES di Desa Komangaan dapat berkembang menjadi lembaga yang mandiri dan berdaya saing. Melalui pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan manajerial dan inovasi produk, masyarakat mampu mengoptimalkan potensi lokal mereka. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan sangat penting, karena keberhasilan BUMDES tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada praktik yang dijalankan oleh anggota komunitas itu sendiri. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait juga merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan ini. Kerja sama yang erat antara pemerintah desa, tim pengabdian, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem yang saling mendukung, di mana semua pihak berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya dukungan yang memadai, BUMDES dapat menjalankan program-program yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Melalui pengembangan produk kreatif dan pemanfaatan teknologi pemasaran, diharapkan BUMDES dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya akan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Dengan demikian, BUMDES di Desa Komangaan berpotensi menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Komangaan telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian BUMDES melalui pendekatan ekonomi kreatif. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri dalam pemasaran produk dan penerapan manajemen keuangan yang lebih baik. Pengembangan produk kreatif berbasis lokal berhasil dilakukan, dengan masyarakat menciptakan kerajinan tangan dan makanan khas yang memiliki nilai jual. Strategi pemasaran digital yang diterapkan juga menunjukkan hasil positif, dengan beberapa produk mulai dipasarkan melalui platform online, memperluas jangkauan konsumen. Selain itu, pendapatan dari BUMDES mengalami peningkatan signifikan, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Meskipun tantangan dalam pengelolaan dan keberlanjutan usaha masih ada, dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Secara keseluruhan, pengembangan BUMDES di Desa Komangaan menunjukkan potensi yang besar untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, asalkan proses pengelolaan dan inovasi terus didorong dan didukung.

## SARAN

1. Pelatihan Berkelanjutan. Disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan kreativitas masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan BUMDES dalam menghadapi dinamika pasar.
2. Peningkatan Jejaring. Perluasan jejaring antara BUMDES dan pelaku usaha lokal, pemerintah, serta institusi pendidikan dapat memberikan dukungan dalam pemasaran dan pengembangan produk. Kerjasama ini dapat membantu BUMDES dalam mencapai pasar yang lebih luas.
3. Diversifikasi Produk. Masyarakat disarankan untuk melakukan diversifikasi produk agar tidak bergantung pada satu jenis usaha. Dengan mengembangkan berbagai produk, risiko kerugian dapat diminimalisir dan potensi pendapatan dapat ditingkatkan.
4. Pemanfaatan Teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran harus terus didorong. Masyarakat perlu diberikan akses dan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce untuk meningkatkan penjualan produk.
5. Monitoring dan Evaluasi. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja BUMDES. Dengan evaluasi yang tepat, kelemahan dan tantangan dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga langkah perbaikan dapat segera diambil.
6. Peningkatan Akses Modal. Masyarakat perlu didorong untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti pinjaman lunak dari pemerintah atau lembaga keuangan. Akses modal yang lebih baik akan mendukung pengembangan usaha dan inovasi produk.

7. Keterlibatan Pemuda. Mengajak pemuda untuk terlibat dalam pengelolaan BUMDES sangat penting. Pemuda memiliki energi dan kreativitas yang dapat membawa inovasi baru dalam pengembangan usaha di desa

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Pemerintah Desa Komangaan. Terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada Tokoh Masyarakat. Kami menghargai peran aktif kalian dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, yang sangat membantu dalam menjangkau masyarakat.
3. Kepada Seluruh Peserta Pelatihan. Terima kasih atas semangat dan antusiasme yang ditunjukkan selama mengikuti pelatihan. Partisipasi kalian sangat berarti bagi kesuksesan program ini.
4. Kepada Tim Pengabdian. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam merancang dan melaksanakan program ini.
5. Kepada Semua Pihak Terkait: Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mencapai tujuan bersama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartati, S., & Hidayati, N. (2022). Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 10(1), 12–20.
- Pramudito, A., & Sari, R. (2021). Pengembangan BUMDES Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 45–54.
- Sari, N., & Supriyadi, E. (2020). Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 23–30.
- Setiawan, R., & Kusuma, A. (2023). Strategi Pemberdayaan BUMDES Berkelanjutan untuk Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(2), 25–34.